

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setidaknya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu: 1) Sarana prasarana, 2) buku yang berkualitas, 3) Guru dan tenaga Kependidikan yang profesional. (E. Mulyasa, 2011:3).

Pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan secara kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan individu. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan dari proses pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan dalam membangun watak bangsa.

Menengok sejarah, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat merasakan kemerdekaan tidak terlepas dari peran pendidikan para para pahlawan seperti Ki Hajar Dewantara dan Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan bukti peran pendidikan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Mereka merintis pendidikan nasional dengan mendirikan Taman Siswa pada tahun 1922, dan secara bertahap meningkatkan pemahaman, kesadaran serta kecerdasan masyarakat Indonesia, sehingga menjadi bangsa yang merdeka, dan berdaulat seperti sekarang ini.

Menyadari sejarah tersebut diatas, kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di zaman globalisasi yang serba kacau balau ini, pemerintah berusaha terus menerus memilih kurikulum yang tepat guna mewujudkan mutu pendidikan yang mampu bersaing di dunia pendidikan. Hal lain yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai pelatihan: seperti pelatihan model-model pembelajaran, pembuatan alat peraga, pembuatan materi standar. Pembinaan dan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilaksanakan seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah, manajemen gugus, pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar.

Dengan usaha pemerintah yang sudah berusaha optimal tersebut, maka harus dibarengi dengan kinerja guru yang profesional. Tantangan terbesar seorang guru adalah bagaimana menjadikan pembelajaran yang menginspirasi, menantang nafsu peserta didik, dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan sesuai dengan watak peserta didik pada zaman sekarang. Hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Jika ditinjau dari aspek pembelajaran, guru yang profesional selalu mengajar dengan kaidah-kaidah yang benar, guru harus pandai-pandai

melihat kondisi peserta didiknya, guru selalu tanggap dengan tingkah laku, perbuatan peserta didiknya, saat didalam kelas (saat pembelajaran). Dalam kaitan ini guru harus memperhatikan peserta didik secara individu, apa yang difikirkan, dibutuhkan, dan bagaimana memikirkan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik agar mereka mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. karena antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar (E. Mulyasa, 2011:35).

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Muhlisin, 2008:7).

Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas

berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Beban seorang guru tidak hanya mengajar, membimbing peserta didik dalam segi keilmuan saja. Karena guru sebagai administrator dan manajer. Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, presensi kelas, daftar nilai, promes (program semester), silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, ulangan harian hingga hasil akhir semester (rapor) siswa, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasikan segala pekerjaan di sekolah-sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

Namun rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, yang terpenting adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan generasi muda yang berkualitas dan melaksanakan beban kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis melihat beban seorang guru sangatlah besar. Dalam hal ini pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kinerja seorang guru. Kinerja guru ditinjau dari aspek pembelajaran, guru harus mampu merancang, membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sedangkan, kinerja guru yang ditinjau dari aspek manajerial guru harus mampu melaksanakan beban kerja yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Kedungpoh merupakan guru baru yang mengabdikan diri di SD tersebut, sehingga dalam hal kinerja dari aspek pembelajaran maupun manajerial harus mengacu pada ketentuan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Guru tersebut harus mampu beradaptasi dan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Di samping itu pada tahun 2012 di SD Muhammadiyah Kedungpoh menghadapi akreditasi sekolah, maka dari itu peran guru sangat diperlukan, karena dalam akreditasi ini ada unsur penilaian kinerja guru pada beberapa aspek, diantaranya aspek pembelajaran dan manajerial sekolah.

Melihat hal itu maka penulis ingin mengetahui lebih jauh kinerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Kedungpoh terkait kinerja yang sudah dilakukan dari aspek pembelajaran dan manajerial. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Aspek Pembelajaran dan Manajerial di SD Muhammadiyah Kedungpoh, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul”**.

B. Rumusan Masalah

Guna memperjelas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari aspek pembelajaran di SD Muhammadiyah Kedungpoh, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari aspek manajerial di SD Muhammadiyah Kedungpoh, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul?

C. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian Pendahuluan sampai bagian Penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam tujuh bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi Gambaran Umum Penulisan Skripsi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, dan Sistematika Pembahasan. Bab II berisi Tujuan dan Kegunaan Penelitian. Bab

III berisi Tinjauan Pustaka, dan Landasan Teori. Bab IV berisi Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab V berisi Gambaran Umum SD Muhammadiyah Kedungpoh, Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah Kedungpoh, Identitas Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Personal Sekolah, Keadaan Sarana dan Prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler, Kode Etik Sekolah, dan Peraturan Guru.

Setelah membahas Gambaran Umum Lembaga, selanjutnya pada bab VI pemaparan data beserta analisis kritis tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam, yang ditinjau aspek pembelajaran dan manajerial di SD Muhammadiyah Kedungpoh, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab VII, merupakan Penutup berisi Kesimpulan dari pembahasan masalah pada bab-bab sebelumnya dan diakhiri dengan Saran-Saran yang dapat mendukung dan relevan dengan pokok masalah yang diangkat.

Pada bagian akhir memuat Daftar Pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan, beserta Lampiran-Lampiran yang terkait dengan penelitian.